

Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

Endang Pancawati
SMA Negeri 4 Kota Bima, Indonesia

*Corresponding Author: endangpancawati66@gmail.com
Dikirim: 23-04-2022; Direvisi: 25-04-2022; Diterima: 25-04-2022

Abstrak: Perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan upaya dan dampak peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn materi Kewenangan Lembaga-lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia 1945 dengan mengimplementasikan metode *Gallery Walk* di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan pembelajaran pra-siklus menunjukkan banyak kelemahan, prestasi belajar siswa rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya rata-rata nilai tes formatif siswa 71,56 dengan ketuntasan klasikal 62,50%. Indikator yang ditetapkan peneliti rata-rata hasil belajar minimal 75 dengan ketuntasan klasikal minimal 90%. Subyek perbaikan adalah siswa-siswi Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima dengan jumlah siswa 32 terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Hasil pos tes siklus 1 rata-rata 74,53 (+2,97), tetapi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 . Persentase ketuntasan 81,25%, Persentase ini masih dibawah indikator keberhasilan yakni $\geq 85\%$. Dari sisi hasil belajar siklus 1 belum berhasil. Skor kinerja guru pada siklus I 81,18% (+3,18). Dengan demikian dari sisi kinerja guru siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan $\geq 90,00$. Hasil pos tes siklus 2 rata-rata 76,88 (+5,31). Persentase ketuntasan 93,75% (+31,25). Persentase ini telah memenuhi indikator keberhasilan yakni $\geq 85\%$. Dengan demikian pada siklus 2 ini telah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 dan persentase ketuntasan $\geq 85\%$. Dari sisi hasil belajar siklus 2 telah berhasil. Skor ketuntasan guru 90,59 (+12,59). Dengan perbaikan proses pembelajaran berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni $\geq 90,00$. Peningkatan prestasi belajar siswa, disebabkan oleh peningkatan aktivitas, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *gallery walk* yang dilaksanakan guru. Dengan demikian setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran sampai siklus 2, telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Kata Kunci: hasil belajar; metode *gallery walk*; pembelajaran PPKn

Abstract: The improvement of learning in classroom action research aimed to describe the efforts and impacts of improving student learning outcomes in Civics learning material on Authority of State Institutions According to the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia by implementing the Gallery Walk method in Class X-1 of SMAN 4 Kota Bima Semester 1 of the 2021 Academic Year /2022. Implementation of pre-cycle learning showed many weaknesses, student achievement was low. It was indicated by the low mean of the students' formative test scores of 71.56 with classical completeness of 62.50%. The indicators set by the researcher were the average learning outcomes of at least 75 with classical completeness of at least 90%. The subjects of the improvement were the students of Class X-1 of SMAN 4 Kota Bima with 32 students consisting of 14 boys and 18 girls. The results of the post-test cycle 1 averaged 74.53 (+2.97), but this value did not meet the set

performance indicators, namely an average of 75. The percentage of completeness was 81.25%, this percentage was still below the success indicator, namely 85%. In terms of learning outcomes, cycle 1 has not been successful. Teacher performance score in cycle 1 81.18% (+3.18). Thus, in terms of teacher performance in cycle 1, it has not yet reached the performance indicator set at 90.00. The results of post-test cycle 2 averaged 76.88 (+5.31). The percentage of completeness was 93.75% (+31.25). This percentage has met the success indicator, namely 85%. Thus, in cycle 2, it has succeeded in achieving the specified indicators, namely an average of 75 and a percentage of completeness of 85%. In terms of learning outcomes, cycle 2 has been successful. Teacher completeness score 90.59 (+12.59). By improving the learning process, the performance indicators have been met, namely 90.00. The increase in student achievement was caused by an increase in activity, teacher and student interactions in the learning process in the classroom by implementing the gallery walk learning method carried out by the teacher. Thus, after the implementation of learning improvements up to cycle 2, the expected success indicators have been achieved, and the research was considered to have been successful.

Keywords: learning outcomes; gallery walk method; Civics learning

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menjelaskan Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*);(2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*). Secara khusus Tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu: 1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; 2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan 4) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut guru berperan strategis. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan demikian guru perlu mendesain pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan cermat (Sugandi dkk, 2007; Aunurrahman, 2012). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah mengatur tentang proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,



dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Budimansyah, 2002; Hadi dkk, 2009).

Dengan demikian seorang guru PPKn bukan saja dituntut untuk memerhatikan tujuan umum dan khusus pembelajarannya akan tetapi bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada yakni pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Hurlock, 2011).

Pada pra siklus di kelas X-1 Semester I tahun pelajaran 2021/2022 mata pelajaran PPKn materi Kewenangan Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, peneliti mengimplementasikan metode tanya jawab dengan harapan dengan cepat siswa dapat memahami materi dan dengan cepat pula materi pembelajaran tuntas. Namun demikian pada praktiknya siswa cenderung menghafal dalam ingatan jangka pendek, dan mengalami kesulitan mengerjakan tugas pada saat dilakukan penilaian. Dampak ikutannya hasil belajar siswa rendah. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sebagaimana dihajatkan dalam Standar Proses tidak tercapai. Rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan rendahnya rata-rata hasil belajar yakni 71,56 dengan ketuntasan klasikal 62,50%. Indikator yang ditetapkan peneliti rata-rata hasil belajar minimal 75 dengan ketuntasan kllasikal minimal 90%. Dalam pelaksanaan pembelajaran kinerja guru juga rendah. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab 78. Capaian ini dibawah indikator yang ditetapkan yakni ≥ 90 .

Rendahnya hasil belajar siswa dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran disebabkan kurang interaktif, tidak inspiratif, kurang menyenangkan dan menantang, kurang memotivasinya guru dalam pembelajaran untuk mengajak peserta didik berpartisipasi aktif.

Hasil analisis masalah pada pra siklus bermuara pada 3 masalah krusial yang menjadi harus diselesaikan dalam penelitian ini, antara lain: a) metode pembelajaran tidak relevan dengan materi pembelajaran; b) pembelajaran yang tidak mendorong aktivitas dan kreativitas belajar siswa serta terciptanya pembelajaran yang menyenangkan; c) hasil belajar siswa rendah; dan d) kurangnya kinerja guru.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi gGuna mewujudkan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu metode pembelajan yang memiliki karakteristik sesuai dengan materi dan yang diatur dalam Kurikulum 2013 yakni metode *gallery walk*. Metode *gallery walk* (Tim Teaching: 2010) merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Metode *gallery walk* adalah metode pembelajaran yang kegiatannya



diikuti oleh beberapa kelompok untuk diskusi menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *gallery walk* diharapkan proses pelaksanaan pembelajaran akan lebih dinamis, siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran dan apabila kondisi pembelajaran tersebut dapat dicapai, akan berdampak pada meningkatkan prestasi belajar PPKn materi Kewenangan Lembaga-lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di SMAN 4 Kota Bima di kelas X-1 semester I tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini akan mendeskripsikan lebih jauh upaya dan dampak peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru dalam penggunaan metode *Gallery Walk*.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha (Soeparwoto dkk 2007: 34). Belajar dapat terjadi melalui dua cara yaitu imitasi dan identifikasi. Imitasi artinya individu meniru yang dilakukan orang lain. Sedangkan identifikasi artinya individu menerima sikap, nilai, motivasi, dan perilaku orang yang dihormati atau dicintai. Gagne & Berliner dalam Anni dkk (2007:2) mendefinisikan belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku yang bersifat permanen yang disebabkan karena adanya pengaruh pengalaman dan lingkungan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni dkk, 2007: 5). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Widayanti, 2014; Mukhlisin, 2017). Hasil belajar menurut Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86) digolongkan menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Domain psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak (Magdalena, 2021).

Menurut Gagne dan Briggs dalam Anni dkk (2007:12) mengklasifikasikan hasil belajar dalam lima kategori, yaitu: (1) kemahiran intelektual; (2) strategi kognitif; (3) informasi verbal ; (4) kemahiran motorik ; dan (5) sikap. Berdasarkan paparan mengenai pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses belajar, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (dampak pengiring). Hasil belajar akan lebih bermakna apabila proses pelaksanaannya menyenangkan dan terjadi penguatan (Lestari & Hudaya, 2018; Susisusanti dkk, 2021).



Metode Gallery Walk

Metode *gallery walk* (Tim merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Metode *gallery walk* adalah metode pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk diskusi menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Gallery walk merupakan bagian dari cooperative learning yang digunakan untuk membangun kerja sama dan pembelajaran aktif (*active learning*) (Djoko, 2020). Secara etimologi, *gallery walk* berasal dari bahasa Inggris, *Gallery* artinya pameran, serambi. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan karya atau gagasan pemikiran kepada semua orang. Misalnya pameran gambar, pameran tulisan dan pameran buku sedangkan *walk* adalah berjalan, melangkah. (Andre Wicaksono, Kamus Bahasa Inggris)

Metode *gallery walk* atau disebut juga galeri belajar adalah sebagai salah satu metode dari pembelajaran aktif (*active learning*), yakni suatu metode pembelajaran efektif, yang mudah dipersiapkan asalkan memahami langkah-langkah metode tersebut (Indah, 2021). Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar. Hasilnya untuk dipajang di dinding atau di depan kelas. Masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu orang wakil, untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat di kertas plano atau flip cart, yang kemudian di tempel di dinding atau depan kelas. Sedangkan kelompok lain mendengarkan presentasi serta mengoreksi hasil karya, secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok yang lain sambil berjalan mengelilingi karya-karya yang digalerikan. Setelah selesai pameran *gallery*, kemudian dipertanyakan saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalangan hasil kerja dilakukan saat peserta didik telah selesai mengerjakan tugasnya, sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelumnya (Tim Teaching, 2010; Marteja, 2020). Hal inilah yang menjadikan metode *gallery walk* merupakan salah satu metode pembelajaran *active learning* sekaligus *cooperative learning* dan metode yang sangat efektif dalam pembelajaran. Karena *gallery walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subyek *perbaikan* dari siswa-siswi Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima dengan jumlah siswa 32 terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Adapun karakteristik siswa rata-rata memiliki intake, kemampuan akademik yang sedang. Kreativitas dan motivasi belajar siswa rata-rata sedang. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah: a) hasil belajar siswa, sejauh mana prestasi belajar pada pembelajaran PPKn materi Kewenangan Lembaga-lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan mengimplementasikan Metode pembelajaran *gallery walk* di SMAN 4 Kota Bima kelas X-1 semester I tahun pelajaran 2021/2022; dan b) kinerja guru, diteliti sejauh



mana ketuntasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan.

Seperti pada penelitian tindakan kelas lainnya, penelitian dilakukan dalam siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan utama yakni: perencanaan; penerapan tindakan; observasi dan refleksi. Hasil refleksi akan menentukan apakah dalam siklus tersebut berhasil atau belum berhasil. Jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan ditetapkan di awal sebagai acuan penelitian. Indikator keberhasilan ini dilihat dari 3 aspek, yaitu: a) hasil belajar siswa, diharapkan rata-rata nilai post test untuk pada pembelajaran PPKn pada materi tersebut ≥ 75 ; b) dengan persentase ketuntasan belajar siswa $\geq 85\%$; dan c) kinerja guru, dimana ketuntasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah ≥ 90.00 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penyusunan RPP termasuk fokus kegiatan utama dalam perencanaan. Karena metode pembelajaran *gallery walk* memiliki sintaks yang spesifik, khusus, maka RPP perlu disusun dengan cermat. Prinsip-prinsip pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menjadi pertimbangan penting dalam menyusun RPP. Peneliti menyusun perencanaan ini dengan cermat sehingga perencanaan mencerminkan metode pembelajaran *gallery walk* sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini.

Pada implementasi metode *Gallery Walk*, kegiatan pendahuluan berjalan dengan baik sesuai rencana dan tidak ada kendala. Pada kegiatan inti langkah ke-5, ke-6 dan ke-7 tidak terjadi kendala. Langkah tersebut berjalan sesuai RPP. Sementara itu, langkah ke-8 sampai ke-11 belum sesuai yang direncanakan. Pada langkah ke-8 dan 9, terdapat kelompok yang cara mencatat hasil diskusi tidak sistematis, dengan menyalin sebagian besar isi buku tentang materi tersebut. Pada langkah ke-10, 3 kelompok terjadi hambatan karena tidak ada anggota kelompok yang bersedia menjaga gallery-nya, dengan alasan tidak mahir menjelaskan. Pada langkah ke-11, terdapat beberapa siswa yang mengunjungi gallery kelompok lain tetapi tidak bertanya atau memberikan catatan. Untuk langkah ke-12, 13 dan 14 juga belum berjalan seperti yang direncanakan. Pada langkah ke-12, terdapat 3 kelompok yang tidak mengalami perubahan signifikan dari hasil kunjungan dan dikunjungi kelompok lain. Langkah ke-13, 3 kelompok melaksanakan dengan sangat memuaskan 2 kelompok memuaskan dan 3 kelompok kurang memuaskan. Pada langkah ke-14, pos tes tertulis, respons dalam mengerjakan bervariasi, demikian juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pos tes bervariasi, meskipun diberi batas waktu, terdapat beberapa siswa yang samai waktunya habis tidak dapat menyelesaikan seluruh soal pos tes. Dan pada kegiatan penutup, langkah ke-15, 16 dan 17 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus 1

Hasil pos tes siklus 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 74,53. Meskipun nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum



diadakan perbaikan (+2,97), tetapi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 . Persentase ketuntasan 81,25%, Persentase ini masih dibawah indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dari sisi hasil belajar siklus 1 belum berhasil.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Siklus	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	71,56	62,50
Siklus 1	74,53	81,25

Skor kinerja guru kompetensi guru dalam dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 81,18%. Mengalami peningkatan (+3,18). Dengan demikian dari sisi kinerja guru siklus 1 belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan $\geq 90,00$.

Tabel 2. Nilai Kinerja Guru Siklus 1

Siklus	Persentase Kinerja Guru
Pra Siklus	78
Siklus 1	81,18

Perbaikan pembelajaran diperlukan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan inti yakni:

1. Pada kegiatan Inti: Pada langkah ke-8, ke-9 dan ke-10 dan ke-11: Langkah ke-8 sampai ke-11 belum sesuai yang direncanakan. Pada langkah ke-8 dan 9, karena masih terdapat kelompok yang cara mencatat hasil diskusi tidak sistematis, dengan menyalin sebagian besar isi buku tentang materi tersebut, maka guru perlu lebih intensif dalam memonitor aktivitas kelompok untuk memastikan bahwa tugas-tugas dapat dikerjakan dengan baik.
2. Pada langkah ke-10, 3 kelompok terjadi hambatan karena tidak ada anggota kelompok yang bersedia menjaga gallery-nya, dengan alasan tidak mahir menjelaskan. Guru perlu memptivasi tiap kelompok dan bila perlu lebih awal menunjuk anggota kelompok yang akan menjaga *gallery* dan yang akan mengunjungi kelompok lain. Sehingga tidak ada hambatan dalam langkah ini.
3. Pada langkah ke-11, terdapat beberapa siswa yang mengunjungi gallery kelompok lain tetapi tidak bertanya atau memberikan catatan. Guru perlu memotivasi dengan cermat dan memastikan seluruh siswa berkontribusi pada kelompoknya.
4. Pada langkah ke-12, terdapat 3 kelompok yang tidak mengalami perubahan signifikan dari hasil kunjungan dan dikunjungi kelompok lain.
5. Langkah ke-13, 3 kelompok melaksanakan dengan sangat memuaskan 2 kelompok memuaskan dan 3 kelompok kurang memuaskan. Pada langkah ini guru perlu memberikan motivasi baik kepada kelompok yang presentasinya sangat memuaskan, memuaskan maupun kurang memuaskan, sehingga dapat memotivasi siswa.

Siklus 2

Pembelajaran dilakukan perubahan pada langkah-langkah sesuai hasil refleksi siklus sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan inti siklus 2 :

1. Pada langkah ke-8, ke-9 dan ke-10 dan ke-11: Pada langkah ke-8 dan 9, seluruh kelompok cara mencatat hasil diskusi sudah sistematis, tidak lagi menyalin sebagian besar isi buku, tetapi dengan menuliskan rangkuman. Guru lebih



- intensif dalam memonitor aktivitas kelompok untuk memastikan bahwa tugas-tugas dapat dikerjakan dengan baik.
2. Pada langkah ke-10, seluruh kelompok tidak terjadi hambatan dalam menjaga gallery-nya. Guru berhasil memotivasi tiap kelompok dan lebih awal menunjuk anggota kelompok yang akan menjaga *gallery* dan yang akan mengunjungi kelompok lain. Sehingga tidak ada hambatan dalam langkah ini.
 3. Pada langkah ke-11, seluruh siswa yang mengunjungi gallery kelompok lain memberikan catatan. Guru berhasil memonitor dengan cermat dan memastikan seluruh siswa berkontribusi pada kelompoknya.
 4. Pada langkah ke-12, dari 3 kelompok tersisa 1 kelompok yang tidak mengalami perubahan signifikan dari hasil kunjungan dan dikunjungi kelompok lain.
 5. Langkah ke-13, 5 kelompok melaksanakan dengan sangat memuaskan 2 kelompok memuaskan dan 1 kelompok kurang memuaskan. Pada langkah ini guru telah memberikan motivasi baik kepada kelompok yang presentasinya sangat memuaskan, memuaskan maupun kurang memuaskan, sehingga dapat memotivasi siswa.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata 76,88. Nilai rata-rata ini telah mengalami peningkatan dibanding sebelum diadakan perbaikan (+5,31). Persentase ketuntasan 93,75%, mengalami peningkatan (+31,25). Persentase ini telah memenuhi indikator kinerja yakni $\geq 85\%$. Dengan demikian pada siklus 2 ini telah berhasil mencapai indikator yang ditetapkan yakni rata-rata ≥ 75 dan persentase ketuntasan $\geq 85\%$. Dari sisi hasil belajar siklus 2 telah berhasil.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Siklus	Nilai Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	71,56	62,50
Siklus 1	74,53	81,25
Siklus 2	76,88	93,75

Skor ketuntasan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran 90,59 meningkat (+12,59). Dengan perbaikan proses pembelajaran berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yakni $\geq 90,00$.

Tabel 2. Nilai Kinerja Guru Siklus 2

Siklus	Persentase Kinerja Guru
Pra Siklus	78
Siklus 1	81,18
Siklus 2	90,59

Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 berdasarkan hasil refleksi siklus 1, analisis data dan pembahasan di atas secara umum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berhasil dengan baik dari aspek hasil belajar siswa maupun kinerja guru.

Dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus, metode pembelajaran *gallery walk* menunjukkan kelebihan-kelebihan. Sebagaimana dikemukakan Metode *gallery walk* (Tim Teaching: 2010) merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Metode *gallery walk* adalah metode pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok



untuk diskusi menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Dalam penelitian mengimplementasikan *Gallery Walk* ini dapat diamati beberapa manfaat, antara lain: a) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya; b) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat; c) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat; d) siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, mengimplementasikan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi dan memperbaiki kehadiran; e) pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar; f) dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif; g) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain; h) setiap siswa saling mengisi satu sama lain (Arends, 2001:23).

KESIMPULAN

Implementasi Metode pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru pada Pembelajaran PPKn materi Kewenangan Lembaga-lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan di SMAN 4 Kota Bima Kelas X-1 semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. (2007). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budimansyah, D. (2002). *Modal Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djoko, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Gallery of Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Pasar pada Kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Ternate. *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1), 31-45.
- Hadi, S., Tukiran, T., & Yuwono, B. (2009). *Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal*. *Khazanah Pendidikan*, 2(1).
- Hardjodipuro, S. 1997. *Action Research*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Indah, S. R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(1), 123-136.
- Intan. (2013). *Makalah Kurikulum 2013*. [Online]. Diakses dari: <http://intanelmumtaz.blogspot.com/2013/12/makalah-implementasi-kurikulum-2013.html>



- Kartowagiran, B. (2011). *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3(3).
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 45-60.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48-62.
- Marteja, S. (2020). Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Di SMAN 1 Rejang Lebong. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1).
- Mashudi. (2016). *Kurikulum PPKN (2006-2013)*. [Online]. Diakses dari: hudianime.blogspot.com/2006/09/kurikulum-ppkn-2006-2013.html?m=
- Mukhlisin, M. S., Edie, S. S., & Hindarto, N. (2017). Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dengan Model Pembelajaran Group Investigation di SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 65-72.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roni Lanun. (2007) *Presepsi siswa SMA Muhammadiyah 1 Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli*. Skripsi: PJKR FIK.
- Saminanto. (2010). *Model-model pembelajaran*, Bandung : PT. Refika.
- Siddiq, Djauhar M. (2009). *Definisi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeparwoto, dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Sugandi, A. dkk. (2007). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Susisusanti, S., Wirahmad, I., & Syarifuddin, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran EPA (Eksplorasi, Pengenalan, dan Aplikasi Konsep) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 8 Donggo Satap Materi Operasi Bilangan Pecahan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 86-105.



- Trianto. (2011), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Wardani I.G.A.K. dkk (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas viia mts negeri donomulyo kulon progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).
- Winarno. (2011). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. (2001). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Universitas Terbuka, Jakarta.

